

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan budaya dan seni harus dilakukan sejak dini. Kemudian dikembangkan pada saat masuk ke sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut adalah Seni Budaya dan Keterampilan. Materi yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Antara lain mengajak siswa untuk mengenal berbagai jenis-jenis kesenian dan keterampilan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran seni rupa. Tujuan umum adalah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan akan karya kreatif. Pada pelaksanaannya, siswa akan diberikan wawasan mengenai berbagai media, alat dan bahan untuk mendapatkan karya seni. Karya yang bervariasi dan tidak hanya terfokus pada gambar dan lukisan saja. Bentuk lain juga diajarkan seperti tiga dimensi. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa terkesan bagi siswa dan selanjutnya akan meningkatkan prestasi siswa, maka siswa perlu mengetahui media, alat dan bahan yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya bahan-bahan yang berasal dari alam, seperti daun kering, biji-bijian dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan karya seni, dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2020: 13) bahwa karya rupa dapat berupa modifikasi bentuk atau benda yang ada di sekelilingnya seperti: botol, kartun, batu, atau benda-benda

buatan orang dewasa maupun buatan pabrik yang dialihfungsikan sehingga mempunyai fungsi baru.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dilakukan di Sekolah Dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak yang diselaraskan dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang ada. Demikian juga dalam Seni Budaya dan Keterampilan tangan membuat kolase. Kendala yang dialami guru, tidak semua siswa dapat mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan guru dengan baik. Pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumentasi nilai seni budaya dan keterampilan, diperoleh temuan data yang menunjukkan rendahnya hasil nilai mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon juga mengalami kendala yang sama. Dari data dokumentasi nilai Seni Budaya dan Keterampilan Tangan, diperoleh data jumlah siswa yang mampu mencapai target kemampuan dalam membuat kolase, dari 27 siswa yang mencapai KKM baru ada 14 siswa atau 51,85% sedangkan 13 siswa atau 48,15% belum mencapai KKM yang ditargetkan. Evi Puji Siswati, S.Pd sebagai guru kelas IV MI Muhammadiyah Wangon menjelaskan bahwa data tersebut tentunya masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu upaya perbaikan pembelajaran.

Dari temuan tersebut maka guru kelas IV melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dari hasil diskusi diputuskan akan dilakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase. Catatan yang diperoleh dari pengamatan awal diidentifikasi bahwa diduga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kolase antara

lain: pembelajaran yang terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan, media yang monoton yaitu hanya kertas lipat, dan belum ada reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil. Hal tersebut tentunya menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Mengacu pada kondisi yang ada, maka akan dilakukan upaya perbaikan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Dasar pertimbangan pemilihan kegiatan demonstrasi, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 90), metode demonstrasi dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.

Dari temuan di atas dan mengingat pentingnya dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase maka dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Permasalahan Kelas

Pada penelitian ini, dari diagnosis permasalahan kelas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan, media yang monoton yaitu kertas, dan belum ada reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil.
2. Aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
3. Prestasi siswa dalam kegiatan membuat kolase masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi membuat kolase dengan media kelas li[ay menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa juga antusias dengan tugas yang diberikan guru yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dan selalu berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Anak sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa termotivasi untuk belajar karena adanya hal-hal baru yang ditemui saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya guru yang inovatif sekolah mendapatkan peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran.